PENERAPAN METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS VI SDN PANDANWANGI 3 MALANG TAHUN AJARAN 2024/2025

Tasya Maulidiawati[1], Titis Angga Rini[2,] Marsumi[3]
[1,2]Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
[3]SD Negeri Pandanwangi 3
Alamat e-mail: [1]tasya.maulidia.233113@um.ac.id, Alamat e-mail:
[2]angga.rini.fip@um.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' literacy comprehension skills by using the Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) learning method in Indonesian language subjects. This type of research is Classroom Action Research. This study uses a mix method and was conducted at SD Negeri Pandanwangi 3 Malang City. This study used two cycles with two meetings in each cycle. Based on the results of this study, it can be concluded that the results of the assessment of students' literacy comprehension skills from each cycle have experienced a significant increase, for example in the pre-cycle the average score obtained by students was 76.25, cycle I the average score obtained by students was 79.83, while in cycle II the average score obtained by students was 83.75. From the results of the study, it can be concluded that the Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) learning method can improve students' literacy comprehension skills in Indonesian language subjects for grade VI SD Negeri Pandanwangi 3 Malang City.

Keywords: PQ4R Method, Indonesian Language, Comprehension Literacy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatakn kemampuan literasi pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggunakan metode mix method dan dilakukan di SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dengan setiap siklusnya dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan literasi pemahaman peserta didik dari setiap siklus sudah mengalami peningkatan yang signifikansi, misalnya pada pra siklus rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 76,25, siklus I rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 79,83, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 83,75. Dari hasil penelitianl, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan kemampuan literasi pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang.

Kata Kunci: Metode PQ4R, Bahasa Indonesia, Literasi Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dimana peserta didik dapat mempelajari serta dapat mengimplementasikan sebuah ilmu pengetahuan yang diperoleh baik dari kegiatan didalam kelas maupun dari pengalaman sehari-hari. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Sehingga untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam dunia pendidikan tidak dapat terlepaskan dari kegiatan literasi. Karena literasi merupakan Aspek fundamental yang harus dikuasai dan dipenuhi dalam sistem pendidikan dasar yang berfungsi sebagai alat atau sarana bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Selain itu, literasi juga berhubungan dengan kehidupan peserta didik di rumah dan lingkungan sekitarnya, berperan dalam pembentukan budi pekerti yang baik. Akan tetapi, Kondisi pendidikan Indonesia di tingkat internasional masih tergolong rendah, seperti yang tercermin dari hasil program PISA *(Programme for International Student Assessment)* yang diselenggarakan oleh OECD *(Organisation for Economic Cooperation and Development)* dan diterbitkan pada 6 Desember 2016. Dalam program ini, Indonesia berada di peringkat ke-10 dari bawah di antara 72 negara peserta, dengan rata-rata nilai literasi membaca sebesar 386. Nilai ini masih jauh di bawah rata-rata OECD yang mencapai 490. Meskipun ada peningkatan pada setiap aspeknya, hasil ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu melakukan perbaikan signifikan dalam pendidikan untuk mendekati rata-rata OECD. Peningkatan kemampuan literasi membaca menjadi sangat penting, terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi (Arum

Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019).

Penunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah siswa yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas. Hal ini dapat tercapai apabila siswa memiliki minat baca yang tinggi. Membaca adalah bagian penting dari kegiatan literasi dan merupakan kunci kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak diukur dari jumlah anak yang mendapatkan nilai tinggi, melainkan dari banyaknya anak yang gemar membaca di kelas. Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah formal, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama yang wajib diikuti dan menjadi syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam Kurikulum 2013, posisi Bahasa Indonesia sangat penting, terutama di sekolah dasar karena berperan sebagai penghela ilmu pengetahuan dan menjadi pengantar untuk mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dari dunia luar serta harus peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2015) menyatakan bahwa tujuan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, baik teks lisan maupun tulisan dapat dianggap sebagai teks. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kurniawan dkk., 2020), bahwa melalui proses mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengarahkan perkembangan bahasa peserta didik secara berkelanjutan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Ali, 2020), bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik dapat menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap bahasa

Indonesia sebagai bahasa nasional; (2) Peserta didik mampu memanfaatkan bahasa Indonesia dengan efektif dan kreatif untuk memenuhi berbagai tujuan, kebutuhan, dan situasi yang berbeda; (3) Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan, kecerdasan emosional, serta kecerdasan sosial; (4) Peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin dalam berbahasa dan berpikir, baik dalam berbicara maupun menulis; (5) Peserta didik dapat menghargai dan memanfaatkan karya sastra untuk membina perkembangan kepribadian, memperluas pandangan hidup, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa; serta (6) Peserta didik dapat menghargai Sastra Indonesia sebagai warisan budaya dan intelektual bangsa yang layak dibanggakan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hidayah, 2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia. Perubahan ini dapat terwujud jika pendidik mengajarkan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Membaca bukan hanya melafalkan simbol-simbol tulisan, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan memahami berbagai informasi atau pesan dalam teks. Kemampuan literasi membaca perlu ditingkatkan karena membaca adalah salah satu aspek keterampilan yang mendukung komunikasi tertulis. peserta didik juga harus menguasai keterampilan ini karena dapat membantu dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Asyhari, 2023) bahwa, membaca adalah sebuah proses berpikir yang didalamnya ada kegiatan memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.Sehingga dalam hal ini guru memegang peran yang sangat penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran agar setiap rancangan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang menarik dan mampu membangkitkan minat belajar peserta didik (Faizah & Hariyanti, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Pandanwangi 3 Malang, diketahui bahwa tingkat kemampuan literasi pemahaman pada peserta didik kelas VI SD Negeri pandanwangi 3 dapat dikaatakan masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman terlihat ketika peserta didik tidak mampu menemukan informasi penting dari teks yang telah dibaca dan kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan. Akibatnya, siswa kesulitan menentukan ide pokok setiap paragraf dan tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan runtut, baik secara tertulis maupun lisan. Rendahnya kemampuan literasi pemahaman peserta didik dapat berdampak fatal di masa depan peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi pemahaman rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tertinggal dalam proses belajar dan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatakn kemampuan literasi peserta didik dalam teks adalah dengan menggunakan metode PQ4R *(Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)* dengan berbantuan *booklet*. Metode PQ4R adalah teknik membaca intensif yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk dapat mengingat informasi dari apa yang peserta didik baca.

Menurut beberapa teori, metode PQ4R sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena setiap tahapannya mampu memotivasi siswa untuk mencari, mengingat, dan memahami informasi dari bacaan. Beberapa kelebihan metode PQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah: a) peserta didik belajar teknik membaca cepat yang membantu peserta didik mengingat dan memahami bacaan dengan lebih baik, b) peserta didik dilatih untuk lebih mudah menemukan gagasan utama atau ide pokok dalam cerita, dan c) peserta didik dibimbing untuk membuat ringkasan cerita dengan lebih mudah dan akurat. Hal

ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto dalam (Rikmasari & Lestari, 2018) bahwa, Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* adalah bagian dari strategi elaborasi yang mendukung pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan detail informasi baru melalui tahap *Preview* (membaca sekilas), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Dengan melalui tahap-tahap metode ini, kegiatan membaca peserta didik menjadi lebih terarah dan bertujuan jelas, yaitu untuk menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu peserta didik merinci informasi yang diperoleh dari bacaan, memudahkan peserta didik untuk menyusun kesimpulan. Selain itu, kegiatan membaca menjadi lebih bermakna karena peserta didik dilatih untuk bersikap kritis dengan menanggapi dan menghubungkan isi bacaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Wibowo & Priyatni, 2016) bahwa, metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) sebuah metode pembelajaran yang dirancang agar dapat membantu seorang pembaca dalam memahami sebuah teks melalui kegiatan yang dapat membuat seorang pembaca fokus dalam mengordinir informasi dan dapat membuatnya menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhommad (2009) dalam (Dihan dkk., 2022) mengemukakan bahwa, sebagai sebuah metod epembelajaran, metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) tentunya terdapat kelebihan sebagai berikut ini: (1) Metode pembelajaran ini sangat tepat digunakan sebagai metode pengajaran yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Metode pembelajaran ini dapat membantu daya ingatan peserta didik untuk dapat menghafal konsep-konsep pelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan porses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuan; (3)

Metode ini sangat mudah untuk diterapkan pada semua jenjang pendidikan; serta (4) Metode ini dapat menjangkau semua materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Selain itu, menurut (Widiyanthi dkk., 2014) adapun kelemahan penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) adalah sebagai berikut ini: (1) Metode pembelajaran ini tidak tepat untuk diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural; (2) Pengetahuan peserta didik hanya terbatas ; (3) kurang efektif diterapkan pada waktu yang sedikit, karena metode pembelajaran ini memerlukan waktu yang banyak pada tahapan membaca *(Read)*.

Dalam proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran merupakan satu kesatuan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran didalam kelas, serta dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan dan memberikan ransangan yang positif kepada peserta didik. Sehingga, perlu adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di jenjang sekolah dasar, khususnya pada kelas VI. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah jurnal baca harian. Jurnal baca harian memiliki berbagai manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampaun literasi pemahaman peserta didik, dengan menggunakan jurnal memabac harian ini dapat mengasah pemahaman akan isi buku yang telah dibaca oleh peserta didik. Oleh karena itu, jurnal membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana pembalajaran literasi membaca peserta didik.

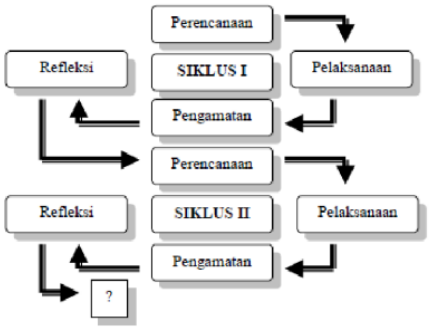
Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakuakn penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dengan berbantuan media jurnal baca harian.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengembangan dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas terhadap masalah-

masalah proses pembelajaran yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan literasi pemahaman peserta didik. Dengan demikian, penelitian tindakan dapat diartikan sautu proses penelitian dengan siklus tertentu dalam lingkup pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki tindakan praktik selama proses pendidikan berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*Mixed Methods Research Design*). Yaitu suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell & Plato Clark, 2011).

Pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi dan pemberian metode yang di berikan agar menjadi pembanding siklus berikutnya. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan model yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Tanggart bahwa Peneilitian Tindakan Kelas memiliki empat komponen peneltian tindakan kelas dengan model siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut gambar bagan model penelitian yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Tanggart sebagai berikut ini:



Gambar 1.1 Siklus PTK menurut kemmis dan Mc Tanggart

Pada tahapan pertama perencanaan yakni peneliti melakukan pengidentifikasian masalahan yang terjadi didalam kelas dengan melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas, kemudian mencari alternatif ataupun solusi serta menyusun sebuah rancangan tindakan. Tahap kedua pelaksanaan yakni peneliti telah mendapatkan data awal mengetahui literasi pemahaman peserta didik, kemudian menerapkan rancangan tindakan berupa

penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Tahap ketiga pengamatan yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahap Refleksi yakni peneliti melakukan kegiatan refleksi berdasarkan data hasil analisis data tindakan siklus yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini meliputi kelebihan dan kekurangan, serta rencana tindak lanjut untuk melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pada penelitian ini, menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan sebuah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, maupun sebuah gambar. Sedangkan data kuantitatif merupakan sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

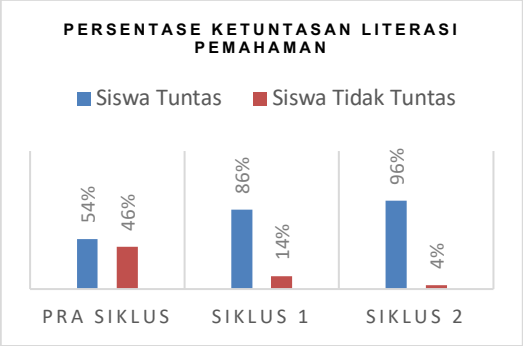
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rendahnya literasi membaca di Indonesia dapat mengakibatkan negara Indonesia menempati peringkat yang rendah dalam hasil survey yang telah dilakukan oleh *PISA, PIRLS, CCSU*, dan *IEA*. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatk tingkat literasi adalah dengan mengembangkan budaya literasi. Perlunya pengembangan budaya literasi dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang memuat tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya mencakup Gerakan Literasi. Terdapat beberapa jenis literasi yang ada salah satunya adalah literasi membaca, di Indonesia literasi membaca masih diterapkan secara sederhana hanya untuk mengetahui kelancaran membaca dari peserta didik saja khususnya peserta didik kelas VI. Berdasarkan hasil data lapangan yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan literasi pemahaman adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dengan berbantuan media jurnal baca harian.

Berdasrkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) diketahui hasil kegiatan pebelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan dan

penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) telah menunjukkan bawa peserta didik mempu meningkatkan dan pemahaman terhadap isi bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Keberhasilan yang dicapai pada siklus I dapat memacu tingkat literasi pemahaman peserta didik yang dimana lebih baik daripada pra siklus. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2017) dalam (Aisha dkk., 2019) bahwa adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) adalah sebagai berikut: (1) Tahap *Preview*, Pada siklus I, peserta didik menerima penjelasan dari guru tentang cara menemukan kalimat utama dalam setiap paragraf, membuat pertanyaan, serta tips untuk menyusun kesimpulan. Ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas selanjutnya, dan terlihat bahwa peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan. Di siklus II, guru kembali menjelaskan cara menemukan kalimat utama, membuat pertanyaan, dan memberikan kiat-kiat menyusun kesimpulan. Setelah itu, peserta didikdiberikan tugas untuk mengerjakan soal yang diberi tanda gambar panda, di mana peserta didik diminta untuk membaca sekilas dan menceritakan kembali hasil bacaan tersebut. Sehingga diketahui bahwa peserta didik masih ada yang belum memahami kalimat pernyataan; (2) Tahap *Question*, Pada siklus I, peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan teks yang peserta didik baca, kemudian peserta didik mengumpulkannya. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa pada siklus I, masih banyak peserta didik yang lupa dan belum sepenuhnya memahami kalimat pernyataan. Pada siklus II, masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dengan kalimat pernyataan; (3) Tahap *Read*, Pada siklus I, setelah membaca teks bacaan, peserta didik diminta menuliskannya dalam jurnal membaca harian. Kemudian, guru meminta siswa untuk membaca teks secara teliti guna menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Setelah pertanyaan terjawab, jurnal membaca harian dikembalikan kepada siswa dan guru memeriksa hasilnya. Setelah itu, peserta didik diminta untuk kembali membaca secara detail untuk menemukan kalimat utama. Pada siklus II, guru terlebih dahulu menjelaskan kembali kiat-kiat dalam menemukan kalimat

pernyataan, kemudian siswa diberikan tugas yang diberi tanda macan untuk menemukan kalimat utama, namun sebelumnya peserta didik harus membaca teks dengan cermat; (4) Tahap *Reflect*, Tahap ini digunakan untuk merefleksikan hasil kegiatan membaca. Pada siklus I, peserta didik menuliskan apa yang peserta didik peroleh saat membaca teks ke dalam bagan yang sudah tersedia di jurnal membaca harian. Setelah itu, beberapa peserta didik diminta untuk membacakan bagan peserta didikdan berdiskusi untuk menghubungkan informasi awal dengan hal-hal baru yang peserta didik temukan; (5) Tahap *Recite*, Pada siklus I, peserta didik diminta membuat kesimpulan dari teks bacaan yang telah peserta didik baca. Tahap ini bertujuan untuk mencapai indikator penelitian dalam membuat kesimpulan, karena peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyimpulkan teks yang dibaca. Pada siklus II, guru menanyakan kembali apa yang telah dibaca oleh peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan berdasarkan teks tersebut; (6) Tahap *Review*, Pada siklus I dan II, peserta didik diminta untuk membaca kembali teks yang telah peserta didik kerjakan. Pada siklus I, ditemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus dan tidak membaca kembali keseluruhan teks. Oleh karena itu, pada siklus II, guru memantau dan menugaskan peserta didik untuk membaca ulang teks secara menyeluruh.



Gambar 1.1 Persentase Ketuntasan Literasi

Berdasarkan paparan hasil pada gambar 1.1 peresentase ketuntasan literasi yang telah dicapai peserta didik adalah sebagai berikut ini: (1) rata-rata nilai pra siklus adalah 76,25; (2) ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik telah mencapai = 54%; (3) peserta didik mulai untuk membuka wawasan dan membaca literatur dengan berbatuan dengan jurnal membaca harian; serta (3) dengan diberikan bimbingan yang intensif peserta didik merasa terbina dan terfasilitasi untuk maju.

Paparan hasil yang diperoleh pada siklus I yang telah dipaparrkan pada siklus 1 rata-rata nilai yang telah dicapai peserta didik adalah sebagai berikut ini: (1) rata-rata nilai siklus I adalah 79,83; (2) ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik telah mencapai = 86%; (3) peserta didik mulai untuk membuka wawasan dan membaca literatur dengan berbatuan dengan jurnal embaca harian; serta (3) dengan diberikan bimbingan yang intensif peserta didik merasa terbina dan terfasilitasi untuk maju. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai yang dicapai oleh peserta didik adalah sebagai berikut ini: (1) rata-rata nilai siklus I adalah 83,75; (2) ketuntasan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik telah mencapai = 96%; (3) dengan diberikan bimbingan yang intensif peserta didik merasa terbina dan terfasilitasi untuk maju.

Dari hasil evaluasi peserta didik kelas VI SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi dan adanya pengaruh positif terhadap penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) telah terbukti keberhasilannya dengan baik. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil penelitian yang telah dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disajikan pada Tabel 1.1 adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	Jenis Tindakan		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah Nilai	2135	2235	2345
2.	Rata-rata Nilai	76,25	79,83	83,75
3.	Ketuntasan Literasi	54%	86%	96%
4.	Peserta didik yang belum tuntas	46%	14%	4%

Berdasarkan tabel 1.1 rekapitulasi hasil penelitian diatas diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil literasi pemahaman pada peserta didik kelas V SD Negeri Pandanwangi 3 kota Malang dengan ketuntasan

klasikal 54% pada pra siklus, meningkat menjadi 86% pada siklus I, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 96%. Sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian bahwa literasi pemahaman pada peserta didik kelas VI SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang mengalami peningkatannya pada setiap siklusnya. Hal ini disebabkan peserta didik mengalami peningkatan literasi pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dengan berbatuan jurnal membaca harian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dibunakan sebagai alternatif oleh guru untuk menyampaikan sebuah materi. Hasil penelitian menunjukkan bhawa adanya peningkatakan literasi pemahaman peserta didik kelas VI SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang di setiap siklusnya dengan perolehan persentase akhir telah mencapai indikator keberhasilan. Temuan lain dari penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) ini peserta didik dapat mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan dengan menerapkan metode ini. Nilai rata-rata akhir yang diperoleh adalah 83,75 berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dapat meningkatkan kemampuan literasi pemahaman peserta didik kelas VI SD Negeri Pandanwangi 3 Kota Malang pada sebuah teks bacaan yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aisha, A. A. N., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). *Penerapan Strategi PQ4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd*. *4*.

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik Jurnal Paud*, *3*(1), 35.

Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, *3*(1), 26–31. Https://Doi.Org/10.21009/Pbe.3-1.4

Asyhari, H. (2023). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Tkr 4 Di Smk Negeri 7 Surabaya*. *12*.

Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Pendidikan Tematik (Dikdas)*, *7*(1), 88–100.

Faizah, E., & Hariyanti, F. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Project Based Learning (Pjbl)*. *1*(1).

Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*(2), 193. Http://Dx.Doi.Org/10.24042/Terampil.V2i2.1291

Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, *1*(1), 65–73. Https://Doi.Org/10.30595/.V1i1.7933

Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Peningkatan

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Bekasi. *Jmie (Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, *2*(2), 265. Https://Doi.Org/10.32934/Jmie.V2i2.78

Wibowo, P. A., & Priyatni, E. T. (T.T.). *Penggunaan Strategi PQ4R Berbantuan Peta Konsep Dalam Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek Sesuai Gaya Kognitif Siswa*.

Widiyanthi, I. A., Sugiartini, N., Wahyuni, D. S., & Antara Kesiman, M. W. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII (Studi Kasus: SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014). *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, *3*(1), 34–38. Http://Dx.Doi.Org/10.20527/Edumat.V1i1.550